

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Bank Maybank Tahun 2019-2023

Silvia Nazma Zahira¹, Esy Nur Aisyah²

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: silvianazma@gmail.com

Kata Kunci:

Laporan Keuangan, Kesehatan Bank, Profitabilitas, Likuiditas, Bank Maybank

Keywords:

Financial Statements, Bank Health, Profitability, Liabilities, Bank Maybank

ABSTRAK

Studi ini menganalisis laporan keuangan Bank Maybank dari tahun 2019 hingga 2023 untuk menilai kesehatan keuangannya melalui rasio profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat penurunan kinerja pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, bank menunjukkan tren pemulihan yang positif di tahun-tahun berikutnya. Rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Selain itu, analisis rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa bank mampu menjaga

keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan regulator dalam pengambilan keputusan terkait perbankan di Indonesia.

ABSTRACT

This study analyzes the financial statements of Bank Maybank from 2019 to 2023 to assess its financial health through profitability and liquidity ratios. The research reveals that despite a decline in performance in 2020 due to the pandemic's impact, the bank exhibited a positive recovery trend in the subsequent years. Ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are utilized to evaluate the bank's ability to generate profits from its assets and equity. Additionally, the analysis of liquidity ratios like Loan to Deposit Ratio (LDR) indicates that the bank has managed to maintain a balance between liquidity and productivity. The findings of this research are expected to contribute valuable insights for investors, management, and regulators in making informed decisions related to banking in Indonesia.

Pendahuluan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan sebuah bank. Sebagai institusi keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, bank harus menjaga stabilitas keuangan, likuiditas, dan profitabilitasnya untuk tetap kompetitif dan terpercaya di mata nasabah serta investor (Zainuddin et al., 2017). Penilaian kesehatan bank seringkali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba sekaligus memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks Bank Maybank, salah satu bank ternama di Indonesia, analisis terhadap laporan keuangan periode 2019-2023 menjadi relevan untuk memahami dinamika kinerja keuangannya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk situasi pandemi COVID-19 yang memengaruhi sektor perbankan secara global (Astutik et al., 2019).

Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana bank mampu memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, Bank Maybank juga perlu mempertimbangkan efisiensi operasionalnya, yang dapat diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya operasional dalam rangka mendukung pendapatan utamanya (Niu & Wokas, 2021). Di sisi lain, rasio likuiditas, seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Loan to Deposit Ratio (LDR), digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua jenis rasio ini sangat penting karena mencerminkan kekuatan dan efisiensi bank dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal. Dengan menganalisis data keuangan Maybank dari 2019 hingga 2023, kita dapat melihat tren kinerja bank selama lima tahun terakhir, termasuk bagaimana bank menavigasi situasi ekonomi yang bergejolak akibat pandemi dan pasca-pandemi (Milka Rindayani, 2015).

Selama periode tersebut, sektor perbankan menghadapi tantangan besar, termasuk penurunan aktivitas ekonomi, tekanan pada kualitas aset, serta meningkatnya risiko kredit. Bank Maybank, sebagai bagian dari grup perbankan internasional, tentu memiliki strategi tersendiri untuk menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya akan membantu dalam memahami kondisi Maybank, tetapi juga memberikan wawasan tentang respons strategis yang diterapkan oleh bank dalam menjaga profitabilitas dan likuiditasnya di tengah berbagai tekanan. Selain itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana Maybank mampu menyeimbangkan antara ekspansi bisnis dan manajemen risiko selama periode tersebut (Setyowati et al., 2023). Analisis rasio keuangan memungkinkan kita untuk melihat apakah bank berhasil meningkatkan kinerja operasionalnya secara konsisten atau menghadapi kendala yang signifikan. Dengan memanfaatkan data laporan keuangan, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas dan likuiditas Maybank, seperti pendapatan bunga, biaya operasional, dan pengelolaan portofolio kredit. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja Maybank, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, regulator, dan manajemen internal bank. Investor dapat menggunakan hasil analisis untuk mengevaluasi potensi investasi mereka, sementara regulator dapat memanfaatkan temuan ini untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan keuangan. Bagi manajemen Maybank, analisis ini dapat menjadi masukan strategis untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Dengan demikian, analisis ini memiliki relevansi yang tinggi, baik dari segi akademik maupun praktis (Susanto & Kholis, 2016).

Periode 2019-2023 menjadi menarik untuk dianalisis karena mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Perubahan kondisi ekonomi selama periode ini memberikan gambaran yang beragam tentang kemampuan Maybank dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Dengan demikian, analisis ini juga akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai daya tahan sektor perbankan di Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan menggunakan data laporan

keuangan yang tersedia secara publik, analisis ini akan dilakukan secara komprehensif untuk mengevaluasi kinerja Maybank dalam berbagai aspek. Pendekatan berbasis rasio keuangan tidak hanya memberikan hasil yang kuantitatif tetapi juga memberikan dasar untuk interpretasi yang lebih mendalam (Warisi & Kurniawan, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan keuangan Maybank selama lima tahun terakhir. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen bank, dan regulator, dalam mengambil keputusan strategis terkait perbankan di Indonesia.

Pembahasan

Dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang terus berubah, sektor perbankan dihadapkan pada tekanan besar untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, terutama terkait dengan pengelolaan likuiditas dan pencapaian profitabilitas yang optimal. Analisis terhadap laporan keuangan Bank Maybank pada periode 2019 hingga 2023 memberikan kesempatan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bank ini mengelola risiko dan memanfaatkan peluang di tengah ketidakpastian pasar serta kondisi ekonomi global yang dinamis (Sari & Aisyah, 2022). Melalui penerapan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta berbagai rasio likuiditas lainnya seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), pembahasan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Maybank berhasil menjaga keseimbangan antara meningkatkan laba dan memenuhi kewajiban likuiditasnya serta untuk menilai kesehatan Bank Maybank tahun 2019- 2023. Berikut rasio keuangan Bank Maybank tahun 2019- 2023 tertera pada tabel berikut ini:

Analisis Rasio Profitabilitas

Rumus untuk menghitung Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel Data Rasio Profitabilitas Bank Maybank Periode 2019-2023

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)
2019	1,45	7,73	85,78
2020	1,04	5,13	87,83
2021	1,34	6,36	82,69
2022	1,25	5,44	83,10
2023	1,41	6,20	83,13

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Bank Indonesia merekomendasikan Kondisi Ideal nilai ROA minimal 1,5% untuk dikategorikan sehat.

1. Tahun 2019, ROA menunjukkan kinerja aset yang cukup baik, mendekati standar sehat $\geq 1,5\%$. Bank mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang signifikan. Namun, karena masih di bawah 1,5%, bank perlu lebih meningkatkan produktivitas asetnya.
2. Tahun 2020 penurunan ROA sebesar 28,28% dibandingkan 2019 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang menghambat laba bersih bank dengan nilai ROA 1,04%. Kredit bermasalah meningkat, sementara pendapatan bunga menurun, mengurangi efisiensi aset dalam menghasilkan laba. ROA tahun 2020 ini jauh dari kategori sehat.
3. Tahun 2021, ROA mulai pulih, naik 28,85% dari 2020 dengan nilai 1,34%, mencerminkan perbaikan pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi. Namun, bank masih belum kembali sepenuhnya ke kondisi ideal sebelum pandemi.
4. Tahun 2022, ROA turun sedikit (-6,72%) dari 1,34% ke 1,25%, yang menunjukkan tantangan dalam mempertahankan efisiensi penggunaan aset. Meski demikian, bank berhasil menjaga stabilitas dalam menghasilkan laba di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.
5. Tahun 2023, ROA meningkat 12,80% dari 1,25% ke 1,41%, mendekati angka sehat (1,5%). Ini mencerminkan perbaikan kinerja manajemen aset dan peningkatan pendapatan, meskipun belum mencapai optimal.

Sehingga ROA pada Bank Maybank masih berada sedikit di bawah standar bank sehat, terutama pada 2020. Namun, tren peningkatan pada 2021-2023 menunjukkan kinerja yang mulai membaik. Bank perlu meningkatkan produktivitas aset untuk mencapai nilai yang lebih optimal. Sedangkan untuk Return on Equity (ROE) mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Kondisi Ideal ROE minimal 10%-15% dianggap ideal untuk industri perbankan.

1. Tahun 2019, ROE berada di tingkat yang cukup baik, mendekati kategori sehat dengan nilai ROE 7,73%. Bank mampu memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, meski masih ada ruang untuk peningkatan.
2. Tahun 2020, ROE turun tajam 33,64% dengan nilai ROE 5,13% dibandingkan 2019 akibat dampak pandemi. Penurunan laba bersih akibat peningkatan risiko kredit dan pendapatan bunga yang melemah menyebabkan kinerja ekuitas kurang optimal. Bank masuk kategori tidak sehat pada tahun ini.
3. Tahun 2021, ROE mulai pulih, naik 23,98% dengan nilai ROE 6,36% dibandingkan 2020. Ini menunjukkan bahwa bank mulai memperbaiki pengelolaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba lebih besar, meskipun angkanya masih di bawah kategori sehat.
4. Tahun 2022, ROE kembali turun 14,47% dengan nilai 5,44%, mencerminkan tantangan bank dalam memaksimalkan laba atas modal pemegang saham. Penurunan ini dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan pendapatan yang stagnan.
5. Tahun 2023, ROE naik 13,97% dengan nilai ROE 6,20%, menunjukkan bank mulai kembali ke jalur yang lebih baik dalam mengelola ekuitas. Namun, angkanya masih di bawah standar ideal, sehingga bank perlu mengoptimalkan strategi profitabilitas.

Sehingga ROE pada Bank Maybank masih jauh di bawah standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Bank perlu meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam penyaluran kredit untuk memperbaiki rasio ini. Jadi Bank perlu mengoptimalkan aset dan modal untuk meningkatkan ROA dan ROE, sehingga dapat memenuhi standar bank sehat. Sedangkan untuk **BOPO** nya mencerminkan efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien operasional bank. Kondisi ideal BOPO dibawah 85% dianggap efisien.

1. Tahun 2019, Beban operasional tinggi dibandingkan pendapatan. Namun, masih mendekati batas efisiensi yang baik ($\leq 85\%$) dengan nilai 85,78%. Bank perlu mengontrol biaya operasional lebih ketat.
2. Tahun 2020, Efisiensi operasional memburuk dengan nilai 87,83% karena masih diatas 85%. Beban operasional meningkat, sedangkan pendapatan menurun, menunjukkan tekanan finansial akibat pandemi.
3. Tahun 2021, BOPO menurun ke level lebih efisien dengan nilai 82,69%. Bank mulai mengendalikan biaya operasional, meski efisiensi masih perlu ditingkatkan.
4. Tahun 2022, BOPO semakin efisien dengan nilai 83,10%. Penurunan ini menunjukkan keberhasilan dalam menekan beban operasional dibandingkan pendapatan.
5. Tahun 2023, BOPO stabil di angka efisien dengan nilai 83,13%. Meskipun ada sedikit kenaikan, efisiensi operasional bank tetap cukup terjaga, mendukung kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Jadi BOPO menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank cukup baik, terutama setelah 2021, dengan rasio yang berada di bawah 85%.

Analisis Rasio Likuiditas

Rumus untuk menghitung Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

Total Simpanan

Tabel Data Rasio Likuiditas Bank Maybank Periode 2019-2023

Tahun	LDR (%)
2019	94,13
2020	79,25
2021	76,28
2022	86,92
2023	84,25

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

LDR (Loan to Deposit Ratio) mengukur seberapa besar dana yang dihimpun bank melalui simpanan (deposit) disalurkan kembali sebagai kredit. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan dana yang dimiliki bank. LDR yang ideal biasanya berada di kisaran 80%-92%. Rasio ini menunjukkan keseimbangan antara likuiditas (kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek) dan produktivitas (kemampuan menghasilkan pendapatan dari penyaluran kredit).

1. Tahun 2019 (94,13%): LDR sedikit di atas batas ideal (92%). Hal ini menunjukkan bahwa bank cenderung lebih agresif dalam menyalurkan kredit, yang berisiko menurunkan likuiditas. Meski demikian, bank masih dianggap sehat, karena rasio ini tidak terlalu jauh dari batas normal.
2. Tahun 2020 (79,25%): Penurunan signifikan terjadi, kemungkinan akibat pandemi COVID-19. Permintaan kredit menurun, sementara dana masyarakat yang disimpan di bank meningkat. LDR dalam kondisi ini masih masuk kategori sehat, karena berada di dalam kisaran ideal, tetapi bank lebih defensif dalam penyaluran kredit.
3. Tahun 2021 (76,28%): LDR tetap rendah, menunjukkan bank masih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Kondisi ini menunjukkan bank sehat, tetapi ada potensi dana yang kurang optimal dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan
4. Tahun 2022 (86,92%): LDR kembali naik mendekati batas atas ideal. Hal ini menunjukkan peningkatan penyaluran kredit dan efisiensi penggunaan dana yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Bank dalam kondisi sehat.
5. Tahun 2023 (84,25%): Rasio ini tetap stabil di dalam batas ideal. Bank berhasil menjaga keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas, sehingga tetap sehat.

Secara keseluruhan, LDR menunjukkan penurunan selama pandemi 2019-2021 akibat pengelolaan risiko kredit yang lebih hati-hati, diikuti dengan pemulihan pada tahun 2022-2023. Rasio LDR di tahun 2023 menunjukkan bank berada pada posisi likuiditas yang sehat, dengan tingkat penyaluran kredit yang tetap kompetitif tetapi tidak terlalu agresif. Bank Maybank perlu terus mengelola keseimbangan antara likuiditas dan ekspansi kredit agar tetap kompetitif di pasar dan mempertahankan kinerja yang berkelanjutan.

Implikasi Hasil Analisis Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Maybank tahun 2019-2023

Hasil analisis rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Bank Maybank selama periode 2019-2023 memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas bank dalam mengelola aset dan modalnya. Secara umum, meskipun kinerja bank menunjukkan perbaikan pada 2021-2023, masih terdapat tantangan dalam mencapai standar ideal yang disarankan oleh Bank Indonesia. Return on Assets (ROA) Bank Maybank mencatatkan penurunan yang cukup tajam pada 2020, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Penurunan 28,28% ini menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki, akibat meningkatnya kredit bermasalah dan penurunan pendapatan bunga. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, yakni 2021-2023, Bank Maybank berhasil menunjukkan perbaikan yang signifikan, dengan ROA yang terus meningkat, meskipun belum mencapai angka ideal 1,5%. Implikasi dari tren ini adalah perlunya bank untuk terus meningkatkan produktivitas aset dan lebih efisien dalam pengelolaannya untuk mencapai kinerja yang lebih optimal (Sukiran Putri et al., 2024).

Sementara itu, Return on Equity (ROE) yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki juga mencerminkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, meskipun mengalami peningkatan, ROE Maybank masih belum mencapai kisaran ideal 10%-15% untuk industri perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun bank telah berupaya meningkatkan kinerjanya, ada potensi yang belum tergarap sepenuhnya dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Bagi manajemen, hasil analisis ini menunjukkan pentingnya strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal. Penurunan pada tahun 2020 memberikan pelajaran bahwa krisis ekonomi atau kondisi yang tidak terduga dapat sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank, terutama dalam hal ROA. Untuk investor, meskipun ada perbaikan yang terlihat pada ROA dan ROE dalam beberapa tahun terakhir, mereka harus mempertimbangkan bahwa bank masih memiliki ruang untuk meningkatkan kinerja operasional dan mengoptimalkan penggunaan modal (Suhartono et al., 2023).

Dari sisi regulator, hasil ini mengingatkan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap likuiditas dan manajemen risiko bank, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Bank Indonesia perlu memastikan bahwa bank seperti Maybank terus berada dalam jalur yang sesuai dengan standar kesehatan perbankan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Secara keseluruhan, meskipun hasil analisis menunjukkan adanya tren perbaikan, Bank Maybank perlu terus berupaya

meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset agar dapat memenuhi standar ideal yang disarankan oleh regulator serta meningkatkan daya tarik bagi investor.

Implikasi Hasil Analisis Terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Maybank tahun 2019- 2023

Analisis terhadap rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Maybank selama periode 2019-2023 memberikan gambaran tentang bagaimana bank mengelola penyaluran kredit serta likuiditasnya dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. LDR yang sedikit di atas batas ideal pada tahun 2019 (94,13%) menunjukkan bahwa bank mengadopsi pendekatan yang lebih agresif dalam menyalurkan kredit. Meskipun hal ini berisiko mengurangi likuiditas, rasio ini masih dianggap sehat karena tidak terlalu jauh dari batas normal. Tahun 2020 (79,25%) menunjukkan penurunan signifikan dalam LDR, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Permintaan kredit yang menurun dan peningkatan dana masyarakat yang disimpan di bank menyebabkan rasio ini berada dalam kisaran ideal, meskipun bank lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. Pada tahun 2021 (76,28%), LDR tetap rendah, mencerminkan sikap hati-hati bank dalam menyalurkan kredit di tengah ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank sehat, terdapat potensi dana yang kurang optimal digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Tahun 2022 (86,92%) mencatatkan pemulihan, dengan LDR kembali meningkat mendekati batas atas ideal, menunjukkan penyaluran kredit yang lebih efisien dan kondisi likuiditas yang sehat. Tahun 2023 (84,25%) menunjukkan rasio LDR yang stabil, menggambarkan kemampuan bank untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan ekspansi kredit yang kompetitif (Kenzen & Afandy, 2023).

Secara keseluruhan, LDR Bank Maybank menunjukkan penurunan yang signifikan selama pandemi (2019-2021) akibat pengelolaan risiko kredit yang lebih hati-hati. Namun, setelah tahun 2021, bank menunjukkan pemulihan yang kuat dengan LDR yang berada pada tingkat yang lebih sehat dan stabil, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Rasio LDR pada tahun 2023 mencerminkan posisi likuiditas yang sehat, dengan tingkat penyaluran kredit yang tetap kompetitif namun tidak terlalu agresif, menjaga keseimbangan antara likuiditas dan ekspansi kredit. Dengan demikian, Bank Maybank perlu terus mengelola keseimbangan antara likuiditas dan penyaluran kredit untuk mempertahankan kinerja yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di pasar perbankan.

Kesimpulan dan Saran

Analisis laporan keuangan Bank Maybank untuk periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa bank ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Meskipun mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, terdapat indikasi pemulihan yang positif pada tahun-tahun berikutnya. Rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Namun, meskipun ada perbaikan, kedua rasio tersebut masih berada di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank Maybank perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan strategi manajemen risiko untuk mencapai kinerja yang lebih optimal di masa depan.

Saran bagi manajemen Bank Maybank adalah untuk terus meningkatkan produktivitas

aset dan mengelola ekuitas dengan lebih baik agar dapat memperbaiki rasio profitabilitasnya. Selain itu, penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan penyaluran kredit, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Dengan menerapkan strategi yang lebih inovatif dalam penyaluran kredit dan pengelolaan biaya operasional, Bank Maybank dapat meningkatkan daya saingnya di pasar perbankan. Evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan dan respons terhadap perubahan kondisi pasar juga akan sangat membantu dalam menjaga stabilitas keuangan bank serta memenuhi harapan investor dan regulator di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Astutik, E. P., Retnosari, Nila Sari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Universitas Tidar*, 15, 103–118.
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04 SE-), 1185–1196. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29936>
- Milka Rindayani, J. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Di Indonesia Yang Terindeks Lq-45 Periode Tahun 2017-2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1053–1069.
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWILL,”* 12(2), 447–463.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Market Share Dengan Return on Asset (Roa) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765–2777. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6766> <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6766/2775>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan.
- Suhartono, S., Napitupulu, R. H. M., & Sardjito, R. M. D. H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Berdasarkan Perubahan Laba Komprehensif Pada Perusahaan Reasuransi Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 910. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.982>
- Sukiran Putri, E. F., Zalyanti, S., Wulandari, F., & Oktafia, R. (2024). Analisis Rasio Rentabilitas Pt. Bank Maybank Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.684>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada

Perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11-12
<http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/>.
<http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/83/84>

Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 28-39. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/3470%0Ah> <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/3470/3216>

Zainuddin, P., Wancik, Z., Rahman, S. A., Hartati, S., & Rahman, F. A. (2017). Determinant of financial performance on Indonesian Banks through return on assets. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(20), 243-251.